

Kata Pengantar

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala Puji bagi Allah swt. Tuhan seru sekalian alam. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi besar Muhammad saw serta para keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikut setianya sampai akhir zaman. Amiin.

Dengan kehendak dan kuasa Allah swt, kami dapat menyusun sebuah risalah yang diberi nama Panduan Materi Pesantren Ramadan Nasima.

Penyusunan panduan materi ini sangat penting bagi kita, baik selama kegiatan Pesantren Ramadan Sekolah Nasima maupun saat penerapan di kehidupan sehari-hari. Isinya memuat Kisah kejujuran dan kecerdasan Rasulullah Muhammad saw, taharah yang meliputi, macam najis, cara membersihkan najis, cara mandi wajib, cara berwudu, cara bertayamum, cara melaksanakan salat fardu yang benar, mutiara hadis Nabi, hafalan surah-surah dalam Juz 'Amma, kisah Rumusan temanya yaitu "***Kejujuran dan kecerdasan Rasulullah Muhammad saw***"

Panduan materi ini Insya Allah dapat memberi penjelasan dan inspirasi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah Swt. Mengacu ke tema, santri Nasima diharapkan mampu mewujudkan dirinya menjadi mukmin (orang beriman) yang tercermin dalam penampilan yang nyaman dilihat, lisan yang cerdas, sopan dan mandiri, serta perilaku yang mulia. Sifat sabar, saleh, dan dermawan menjadi prinsip dasarnya. Kesukaan berbagi pada sesama tanpa pandang suku dan derajat adalah wujud syukurnya pada Allah atas segala nikmat berlimpah yang diberikan-Nya. Karakter-karakter mulia itu dapat santri Nasima petik dari iktibar (pelajaran) sirah nabawiyah Rasulullah Muhamad saw.

Panduan materi ini memang masih sederhana dan belum sempurna. Pembaca dimohon untuk melengkapinya dengan banyak membaca referensi lain dan menimba ilmu dari para guru. Jangan pernah lupa untuk selalu "berpusat" pada Al-Qur'an, Sunnah Rasul, dan ajaran ulama. Untuk kesempurnaan panduan materi ini di masa mendatang kami mengharapkan masukan yang membangun.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, kami memohon taufik dan hidayah-Nya semoga panduan materi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya para santri Nasima menjadi insan Indonesia yang berilmu dan berakhlak al- karimah. Amin Amin Ya Robbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 28 April 2019

Tim Materi

Pesantren Ramadan SMP Nasima

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Bab. 1. Kajian Sirah Nabi Muhammad, s.a.w	3
A. Sifat Siddiq Nabi Muhammad s.a.w	4
a) Kejujuran Nabi di masa muda	5
b) Kesaksian kejujuran nabi menurut Siti Khadijah, r.a	5
c) Kesaksian kejujuran nabi menurut istri	5
d) Kesaksian kejujuran nabi menurut Abu bakar As-Siddiq, r.a	5
e) Kesaksian kejujuran nabi menurut pihak lawan,	6
f) Kesaksian kejujuran nabi menurut Abu jahal,	6
g) Kesaksian kejujuran nabi menurut abu Sufyan	6
h) Kehebatan kharisma Rasulullah s.a.w	7
i) Kesaksian kejujuran anbi menurut pemuka Quraisy	7
B. Sifat Fatanah Nabi Muhammad, s.a.w	8
Bab. 2 . Kajian Fiqih Islam	13
A. Taharah	13
1) Pengertian taharah	13
2) Pembagian taharah	13
3) Perbedaan hadas dan najis	13
4) Pembagian hadas	13
5) Sebab-sebab terjadinya hadas kecil	13
6) Sebab-sebab terjadinya hadas besar	14
B. Macam-macam alat taharah	14
a) Macam-macam air	14
b) Pembagian air	14
C. Macam-macam najis	15
D. Pembagian najis	15
1) Mukhafafah	15
2) Mutawasitah	15
3) Mugallazah	15
E. Adab istinja'	16
F. Macam-macam darah	16
a) Darah Haid	16
1) Pengertian haid	16
2) Dasar hukum haid	16
3) Waktu lamanya haid	16
4) Waktu lamanya suci dari haid	16
5) Macam-macam warna darah	17
6) Hal-hal yang dilarang ketika haid	17
7) Cara mengqada' (mengganti salat)	17
8) Cara bersuci dari haid	17
b) Darah Nifas	18
c) Darah Istihadah	18

G. Mandi wajib	18
Tata cara mandi wajib	19
H. Perbedaan antara air mani, madzi, dan air wadi'	19
I. Praktik wudu'	20
J. Tayamum	24
1) Pengertian tayamum	24
2) Dalil diperbolehkannya melakukan tayamum	24
3) Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan tayamum	25
4) Tata cara tayamum	26
5) Hal-hal yang membatalkan tayamum	27
K. Praktik salat	27
Bab. 3 Mutiara Hadis Nabi	41
Panduan Evaluasi	44
Lembar Literasi	47

BAB. 1

KAJIAN SIRAH NABI MUHAMAD S.A.W

A. Kejujuran (Sidik) Rasulullah Muhammad saw

As-Siddiq, yaitu rasul selalu benar. Apa yang dikatakan Nabi Ibrahim as. Kepada bapaknya adalah perkataan yang benar. Apa yang disembah oleh bapaknya adalah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan mudarat, jauhilah. Peristiwa ini diabadikan pada Q.S. Maryam/19: 41, berikut ini:

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا

Artinya: “Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam kitab (al-Qur’an), sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan seorang nabi.” (QS. Maryam: 41)

tikel Rasul **Rasulullah** saw memiliki tingkat derajat kekuatan rohani dan kesempurnaan batin serta akhlak yang sempurna (QS 68:4), sehingga tidak heran kalau beliau dijadikan sebagai teladan bagi umat manusia. (QS 33:21). Segala nilai akhlak tinggi berpadu pada pribadi beliau dalam suatu keseluruhan yang sempurna lagi serasi. Siti ‘Aisyah r.a., istri Rasulullah saw. Yang sangat berbakat, ketika pada sekali peristiwa diminta menerangkan perihal keadaan Rasulullah saw., “Beliau memiliki segala keagungan akhlak yang disebut dalam Al-Qur’an sebagai ciri-ciri istimewa seorang abdi Allah yang sejati” (Bukhari)

Salah satu hal penting dari akhlak Nabi Muhammad saw adalah **kejujuran**. Kejujuran adalah satu barometer untuk menilai kebenaran risalah kenabian para utusan Allah. Yaitu sosok yang terkenal jujur yang mana para musuh para nabipun mengakuinya – maka tidak mungkin ia tiba-tiba membawa kebohongan yang mengatasnamakan Tuhan.

Dengan kata lain Rasulullah saw hendak mengatakan Saya bukanlah orang yang berdusta dan mengada-ada. Lihatlah, saya selama 40 tahun sebelumnya tinggal di antara kalian. Apakah kalian telah membuktikan kedustaan saya atau saya sebagai orang yang mengada-ada? Jika tidak seharusnya kalian berpikir dan timbul pemahaman bahwa seorang yang sampai hari ini tidak pernah berdusta dalam corak apapun dan sekecil apapun, maka bagaimana mungkin tiba-tiba pada hari ini ia berdusta atas nama Tuhan? Pengakuan akan Kejujuran Rasulullah saw.

Kejujuran Rasulullah saw sendiri telah diakui tidak saja oleh orang terdekat beliau tetapi oleh para musuh beliau sendiri.

a. Kejujuran Nabi di Masa Muda

Di masa muda, jauh sebelum pendakwaan beliau sebagai nabi, para pemuka Arab telah mengakui kejujuran Rasulullah saw dan menyebutnya sebagai al-amin. Hal itu dapat kita jumpai dalam peristiwa pemugaran Ka’bah, suku-suku berselisih tentang siapa yang paling berhak memindahkan Hajar Aswad, sampai akhirnya diambil kesimpulan bahwa siapa yang 4urge4 paling pertama kesokan harinya maka apapun keputusannya, itulah yang akan diterima. Keesokan harinya ternyata yang 4urge4 pertama kali adalah Nabi Muhammad saw. Maka mereka yang melihat Rasulullah saw yang 4urge4 pertama, mereka langsung mengatakan: – haa dzal amiin (ini adalah orang yang jujur), kita senang karena orangnya adalah Muhammad (saw.)”. Tetapi dalam pelaksanaannya Nabi Muhammad saw. Tidak egois melainkan beliau menyuruh untuk membawa sehelai kain,

yang mana setiap pemuka suku masing-masing memegang setiap sudut kain dan mengangkat Hajjar Aswad secara bersama-sama. (Assiratunnabawiyah li ibni Hisyam isyaaratu abi umayyata bitahkiimi awwali daakhilin fakaana Rasulullah saw.)

b. Kesaksian Kejujuran Nabi menurut Siti Khadijah r.a.

Kemudian perhatikanlah akhlak Nabi Muhammad Rasulullah saw di masa muda yang beliau jalani. Setelah Khadijah r.a mendengar perihal kebenaran tutur kata, kejujuran dan keluhuran budi pekerti beliau (saw.) maka beliau (r.a.) mempercayakan kepada Nabi Muhammad saw. Untuk berniaga dengan menyerahkan hartanya kepada beliau saw. Dalam perjalanan itu Maisarah, pembantu Siti Khadijah r.a., juga ikut bersama beliau saw. Pada saat kembalinya, Maisarah menceritakan ihwal perjalanan beliau saw. Setelah mendengar kisah perjalanan itu Khadijah sangat terkesan dengan kisah perjalanan itu. Maka kemudian beliau menyuruh mengirim pinangan kepada Rasulullah saw. Beliau terkesan karena beliau (saw.) sangat memperhatikan ikatan tali kekerabatan, terpandang di masyarakat, seorang yang jujur dan memiliki budi pekerti yang luhur serta senantiasa berkata benar. (Assiratunnabawiyah li ibni Hisyam hlm. 149.)

c. Kesaksian Kejujuran Nabi menurut Istri

Istri-istri merupakan pemegang rahasia baik buruknya perilaku suami, merekalah yang dapat memberikan kesaksian akan kondisi rumah tangga dan urusan-urusan sehari-hari; kesaksian mereka itulah yang Surg dipegang dan memiliki nilai bobot yang dapat dijadikan standar. Begitu juga yang tertera dalam sebuah riwayat Ummul mu'minin, Aisyah r.a. dalam meriwayatkan tentang turunnya wahyu pertama kepada Rasulullah saw. Menyebutkan bahwa Rasulullah saw. Menumpahkan kerisauan beliau kepada Ummulmu'minin Khadijah r.a. saat turunnya wahyu pertama. Maka seraya menghibur kepada beliau Khadijah r.a. berkata kepada beliau: "Tidaklah seperti apa yang Tuan pikirkan. Selamat sejahtera atas Tuan. Demi Allah, Allah tidak akan pernah menghinakan Tuan. Tuan menyambung tali ikatan silaturrahi dan senantiasa berkata benar dan berperilaku dan berbudi pekerti baik. (kitabutta'biir awwalu bab maa bada'a bihi Rasulullah saw minal wahyi arru'ya shaalihah.)

d. Kesaksian Kejujuran Nabi menurut Abu Bakar Shiddiq r.a.

Kemudian perhatikanlah kesaksian sahabat beliau. Sahabat yang dari sejak kecil bermain bersama-sama, tumbuh remaja hingga dewasa, yakni Abu Bakar r.a. Sahabat ini dalam setiap keadaan senantiasa membenarkan beliau dan hanya melihat dan mendengar beliau saw. Sebagai seorang yang senantiasa menekankan akan kebenaran. Oleh karena itu di dalam benak beliau sama sekali tidak dapat terbayangkan bahwa Rasulullah dapat mengucapkan kata-kata dusta.

Sebagaimana tertera dalam sebuah riwayat bahwa Abu Bakar r.a. ketika mendengar pendakwaan beliau sebagai nabi maka kendati berbagai penjelasan telah diberikan oleh Rasulullah saw., beliau r.a. tidak meminta argumentasi; sebab sepanjang hidup beliau r.a. inilah yang beliau saksikan bahwa beliau saw. Senantiasa berkata jujur. Beliau hanya bertanya kepada Rasulullah saw. Bahwa apakah benar beliau saw. Telah mendakwakan diri sebagai nabi? Maka Rasulullah ingin terlebih dulu memberikan penjelasan, tetapi dalam setiap kali ingin memberikan keterangan, inilah yang beliau tanyakan bahwa "Berilah jawaban kepada saya ya atau tidak". Atas jawaban ya yang Rasulullah saw berikan, beliau mengatakan: "Di hadapan saya terbentang seluruh kehidupan Tuan di masa lalu. Oleh karena itu bagaimana saya Surg dapat mengatakan bahwa seorang hamba Allah yang senantiasa berkata benar tiba-

tiba menjadi orang yang berdusta kepada Tuhan?” (Dalaailunnubuwwah lil Baihaqi jilid 2 hlm. 164 darul kutub alilmiyyah Bairut)

e. Kesaksian Kejujuran Nabi menurut Pihak Lawan

Kejujuran Rasulullah saw. Diakui juga oleh musuh-musuh beliau sendiri, tetapi tidak seperti halnya Abu Bakar Siddiq yang menerima beliau dengan suatu pemikiran yang dilandasi hati yang bersih – yaitu seseorang yang selalu berkata benar maka tidak mungkin dia tiba-tiba berdusta untuk hal yang sangat besar yaitu berdusta atas nama Tuhan - para musuh Rasulullah saw. Kendati di satu sisi mengakui kejujuran dan kelurusan Rasulullah saw. Tetapi mereka tidak bergegas menangkap rahasia dibalik pengakuan kejujuran dari mereka tersebut.

Satu contohnya adalah ketika terjadi usaha stigmatisasi pada diri Nabi Muhammad saw. Para pemuka Quraisy berkumpul yang di dalamnya terdapat Abu Jahal dan musuh yang paling besar beliau Al-Akhdhar bin Haris. Salah seorang berkata bahwa hendaknya Rasulullah (saw.) dianggap sebagai tukang sihir atau beliau dinyatakan sebagai seorang yang pendusta, maka Nadhar bin haris berdiri lalu berkata,

“Hai kelompok Quraisy! Kalian terperangkap dalam suatu masalah yang untuk menghadapinya tidak ada cara yang kalian dapat tempuh. Muhammad (saw) di antara kalian adalah seorang pemuda yang kalian paling cintai, merupakan pemuda yang paling benar dalam ucapan. Di antara kalian merupakan orang yang paling jujur. Kini kalian telah melihat tanda-tanda umur di keningnya dan amanat yang dibawanya dan kalian mengatakan bahwa itu adalah sihir? Di dalam dirinya tidak ada bau-bau sihir. Kamipun telah melihat tukang tenung. Kalian mengatakan bahwa dia adalah seorang theosopi (yang berbicara dengan jin/kahin), kamipun telah melihat theosopi (tukang jin/kahin). Dia sama sekali bukanlah ahli teosopi (kahin). Kalian mengatakan bahwa dia adalah seorang penyair. Dia sama sekali bukanlah seorang penyair. Kalian mengatakan bahwa dia adalah orang gila, tetapi di dalam dirinya sama sekali tidak ada tanda-tanda orang gila. Hai kelompok Quraisy, renungkanlah, kalian tengah berhadapan dengan suatu masalah yang besar”. (Assiratunnabawiyah li-ibni Hisyam hlm. 224.)

f. Kesaksian Kejujuran Nabi menurut Abu Jahal

Kemudian satu kesaksian lain yaitu kesaksian musuh beliau, Abu Jahal. Ali r.a. meriwayatkan bahwa Abu Jahal berkata kepada Nabi saw., *“Kami tidak mengatakan engkau dusta. Namun, kami menganggap dusta ajaran yang engkau bawa”*.

Apabila hati sudah tertutup, jika akal seseorang tidak bekerja lagi maka baru seperti itulah yang dia akan lakukan. Oleh karena itulah Allah berfirman, *“Cobalah gunakan sedikit akal kalian, apakah seorang yang benar dapat mengajarkan ajaran yang dusta? Orang yang benar tentu yang pertama dilakukannya adalah berdiri melawan ajaran yang tidak benar.”*

g. Kesaksian Kejujuran Nabi menurut Abu Sufyan

Ibni Abbas r.a. meriwayatkan bahwa Abu Sufyan bin Harb memberitahukan kepada beliau bahwa *“Pada saat saya pergi ke Syam bersama kafilah para pedagang, Raja Romawi Heraklius memanggil kafilah kami supaya dia bergegas menanyakan beberapa pertanyaan berkenaan dengan Rasulullah saw. Abu Sufyan memberikan keterangan mengenai pembicaraan beliau di istana Raja Roma kepada Heraklius bahwa “Dia (Heraklius) menanyakan kepada saya beberapa pertanyaan. Salah satu diantara pertanyaan itu adalah bahwa: Apakah sebelum pendakwaannya kalian telah menuduh dia berkata dusta? Sebagai jawaban kepadanya saya mengatakan bahwa kami tidak pernah menuduhnya berdusta. Maka Heraklius berkata bahwa ketika kamu memberikan jawaban dalam*

bentuk negative (kata tidak), maka saya dapat memahami dalam keadaan seperti itu tidak pernah terjadi bahwa seseorang yang tidak pernah berdusta kepada siapapun tetapi kepada Tuhan dia berdusta”.

Heraklius bertanya, “maa dzaa ya’murukum – apa yang Muhammad perintahkan kepada kalian?” Abu Sofyan menjawab, “Dia memerintahkan kepada kami, sembahlah Allah yang merupakan sembah yang benar dan Tuhan Yang Esa dan janganlah menyekutukan-Nya dengan apapun dan tinggalkanlah apa yang nenek-moyang kalian 7urge77d. Dan dia memerintahkan kepada kami untuk melakukan shalat, senantiasa berkata benar, menjadi orang yang suci bersih dan memperhatikan ikatan tali silaturrahmi”. Maka selanjutnya Heraklius mengatakan bahwa “Apa yang engkau 7urge77d jika itu benar maka tidak lama lagi dialah yang akan menjadi pemilik dimana tempat kaki saya berpijak sekarang ini”. (Bukhari kitab badul wahyi nomor 7.)

h. Kehebatan Ru’ub (Kharisma) Rasulullah saw.

Kendati tidak beriman, terdapat pengaruh wibawa kebenaran beliau saw, yang menggetarkan hati para penentang. Dan mereka senantiasa dalam keresahan bahwa seandainya perkataan dan ajaran yang dibawa oleh Muhammad (saw) benar maka apa yang akan terjadi dengan mereka.

Berkenaan dengan ini terdapat sebuah riwayat dimana pada suatu kali orang-orang Quraisy mengirimkan Utbah seorang pemuka Quraisy sebagai delegasi Quraisy untuk menghadap Rasulullah saw. Dia berkata,

“Kenapa engkau mencela sembah kami, dan mengapa mengatakan nenek moyang kami sesat? Apapun keinginan Anda akan kami penuhi dengan syarat berhentilah engkau dari hal-hal tersebut”. Rasulullah saw. Mendengarkan semua perkataannya dengan tenang dan sabar. Ketika dia telah mengatakan semuanya, maka Rasulullah saw. Membaca beberapa ayat surah – *Haa miim Fushshilat*. Ketika beliau sampai kepada ayat bahwa “Aku memperingatkan kalian dengan azab kaum ‘Ad dan kaum Tsamud”, maka Utbah mencegah beliau, supaya berhenti dan dengan rasa ketakutan dia segera bangkit dan pergi.

Sesampainya kepada orang Quraisy ia berkata, “Apakah kalian mengetahui bahwa Muhammad saw. Apabila dia mengatakan sesuatu maka dia tidak pernah berdusta. Saya khawatir jangan-jangan akan turun azab kepada kalian yang dia peringatkan kepada kalian.” Semua para pemuka itu setelah mendengar ini menjadi terdiam. (Assiratul halbiyyah dari Allamah Burhanuddin jilid I hlm. 303 cetakan Bairut)

i. Kesaksian Kejujuran Nabi menurut Para Pemuka Qurays

Kemudian kesaksian akan kebenaran beliau tidak hanya keluar dari orang perorang saja bahkan semua kaum memberikan kesaksian akan kebenaran ucapan beliau. Ketika perintah wa andzir ‘*asyiira takalaqrabiin*–“ Dan berilah kepada kerabat-kerabat engkau yang terdekat, apa yang Allah telah turunkan kepada engkau”. Maka Rasulullah saw. Naik ke bukit Safa dan dengan suara lantang beliau memanggil nama-nama semua kabilah Quraisy. Ketika semua orang berkumpul maka beliau bersabda bahwa,

“*Hai Quraisy! Jika saya memberitahukan kepada kalian bahwa di belakang gunung itu ada lasykar yang bersembunyi yang tidak lama lagi akan melakukan penyerangan terhadap kalian, apakah kalian akan meyakini kata-kata saya?*”

Padahal ketinggian bukit tersebut tidak dapat memungkinkan untuk dijadikan sebagai tempat persembunyian, tetapi oleh sebab mereka mengetahui bahwa Muhammad (saw) tidak pernah

berdusta, semua dengan suara bulat mengatakan ya, kami pasti akan mempercayainya, sebab kami senantiasa mendapatkan engkau sebagai orang yang selalu berkata benar.

Maka beliau saw kemudian bersabda lagi, “Kalau begitu dengarlah, saya memberitahukan kepada kalian bahwa lasykar azab Tuhan telah sampai kepada kalian, berimanlah kepada Tuhan dan hindarilah diri kalian dari azab Ilahi”. (*Sirat Khatamunnabiyyin Pengarang Hadhrat Mirza Basyir Ahmad MA hlm. 128.*)

Kali ini setelah mendengar kata-kata ini orang-orang Quraisy meninggalkan tempat itu dan mereka mulai mengolok-olok dan mentertawakan ajaran beliau. Tetapi satu hal yang pasti mereka sama sekali tidak mengatakan bahwa beliau pendusta. Jika ada kata-kata yang keluar dari mulut mereka maka itu adalah bahwa beliau senantiasa berkata benar dan sungguh beliau senantiasa berkata benar. 8urge88d888 mutu kebenaran beliau sedemikian tinggi, jelas dan terang sehingga tidak mungkin timbul masalah bahwa ada yang 8urg menuduh beliau berdusta, kendati secara isyarah sekalipun.

Setelah membaca sebagian dari kesaksian-kesaksian diatas siapa yang 8urg mengatakan bahwa beliau bukanlah seorang yang berkata benar dan bukan seorang Nabi Allah. Tidak ada yang dapat mengatakan hal seperti itu ini, kecuali yang hati, telinga, dan matanya telah dicap dan telah ditutupi tirai, tidak ada lagi yang dapat mengatakan hal seperti itu. Dan Rasulullah saw. Sendirilah yang menzahirkan kebenaran dan kejujuran itu dan tidak hanya menyebarkan bahkan di dalam hati orang yang mengimani beliaupun beliau ciptakan di dalam hati mereka pun beliau penuh dengan sepenuh-penuhnya.

Dan dengan mengatakan kebenaran dan dengan mengimani kebenaran itulah banyak sekali orang-orang di masa-masa awal siap untuk menemui ajalnya. Tetapi mereka mengatakan yang benar itu benar. Sebagaimana saya telah 8urge88d bahwa suatu ajaran yang tinggi dan untuk memeriksa karakter orang yang membawanya sangat perlu melihat juga standar kebenaran dalam kehidupan orang itu. Dan standar ini yang paling besar kita dapat lihat adalah di dalam kehidupan Rasulullah saw.

Standar kebenaran beliau di masa kanak-kanak dan ketika telah dewasa sangat tinggi sekali, yang mengenainya kita telah melihat kesaksiannya dalam berbagai kesempatan. Musuhpun kendati tidak yakin terhadap ajaran beliau dan tidak yakin kepada Tuhan namun setelah mendengar peringatan dari pihak beliau, setelah mendengar sesuatu yang memperingatkan maka mereka menjadi ketakutan. Semoga kejujuran itu juga menjadi standar kita dalam semua bidang kehidupan. Aamiin.

B. Sifat Kecerdasan (Fatanah) Rasulullah Saw

Nabi Muhammad saw yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan luar biasa (*genius abqariyah*) dan kepemimpinan yang agung (*genius leadership – qiyadah abqariyah*) sebagai orang yang mempunyai kecerdasan yang sangat tinggi, ia dituduh oleh kaum musyrikin dan musuh-musuh lainnya dengan tuduhan keji, yaitu beliau dikatakan gila.

Rasul sebagai seorang “genius leader”, seorang “qaaid abqaariy”, dan seorang pemimpin yang luar biasa, tidak terlepas dari tuduhan-tuduhan yang nista, seperti halnya Muhammad yang telah dituduh tukang sihir dan orang gila.

Muhammad selaku pemimpin, menyatukan puak-puak yang terpecah-pecah tanpa prestasi budaya menjadi suatu masyarakat yang beriman dan bertakwa serta berprestasi gemilang, bukan karena mukjizat dan menggunakan jalan-jalan yang luar biasa.

Memang benar dalam perang badar kaum muslimin yang jumlahnya lebih sedikit 9urge99d99 dengan pasukan Quraisy mampu mengalahkan mereka, ini dikarenakan bukan karena mukjizat semata, namun lebih banyak karena kepemimpinan Nabi yang berhasil menanamkan keimanan, ketakwaan, kesetiaan dan semangat juang untuk membela kebenaran dan mempertahankan hak selain mendapat bantuan Allah.[2]

Kesuksesan Muhammad sebagai seorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah swt. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah saw.

Kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapat kepercayaan Allah saw. Untuk memimpin umat, karena agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umatnya, dalam memahami firman-firman Allah saw.[3]

Kecerdasan dan kecakapan luar biasa yang ada dalam diri Nabi Muhammad saw. Telah dikaruniakan Allah sebagai bekal yang sangat penting dalam menyampaikan misi kerasulannya dan memimpin ummatnya.

Beliau bukan hanya menjadi pemimpin dalam urusan agama saja, tetapi lebih dari menjadi pemimpin dalam segala hal mulai dari ekonomi, 9urge9, hingga dalam masalah pendidikan). Rasulullah saw. Betul- betul memperhatikan masalah pendidikan dengan serius, karena diutusnya beliau sebetulnya yaitu untuk mendidik dan berdakwah.

Dalam mendidik dan berdakwah Nabi Muhammad saw. Telah dibekali dengan kecerdasan dengan diberikan ilmu pengetahuan oleh Allah sendiri melalui Malaikat Jibril. Turunnya surat Al-Alaq 1-5 memberi bukti bahwa Nabi diperintahkan untuk membaca yang berarti diperintahkan padanya untuk menggali ilmu pengetahuan. Sebagai jalan pendidikan dan dakwah dijadikan sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan itu.

Kecerdasan Muhammad memang telah 9urge9 sejak kecil, dan berkembang setelah dewasa menjadi seorang pemuda yang dikenal masyarakatnya sebagai pemuda yang jujur dan baik.

Muhammad muda lebih suka berpikir dan merenung tentang kehidupan yang ada di sekitarnya sebagai masyarakat jahiliah karena banyak menyembah berhala dan patung. Jiwa perenung inilah yang akhirnya terbawa sampai beliau menjadi rasul.

Sesuai dengan kesaksian sejarah, bukti-bukti al-Quran dan berbagai petunjuk yang diambil dari sejarah Islam beliau ialah seorang ummi tidak dapat baca dan tulis, maka dapat dikatakan bahwa pikiran Rasulullah saw. Sama sekali tidak pernah tersentuh oleh ajaran manusia.

Beliau hanya diajar pada sekolah illahi dan menerima pengetahuan dari Allah sendiri. Beliau merupakan bunga yang dipupuk tukang kebun pra kenabian sendiri.[4] Oleh karenanya kecerdasan beliau di luar batas manusia biasa bahkan melebihi nabi-nabi yang lain.

Kecerdasan beliau merupakan suatu hikmah yang dianugerahkan Allah kepada beliau dengan sifat kearifan yang selalu ditampakkan. Hal ini sesuai firman Allah surat al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Allah menganugerahkan al-hikmah (kepemahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan as-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaknya. Barang siapa yang dianugerahi al-hikmah itu ia

benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Hanya orang-orang yang berakallah (ulul albab) yang dapat mengambil pelajaran dari firman Allah.” (Q.S. Al-Baqarah :269)[5]

Dalam upaya memberi pendidikan dan pengajaran tentunya diperlukan seorang pemimpin yang cerdas yang dapat memberi kepehaman kepada muridnya ketika menyampaikan hal-hal yang akan disampaikan. Oleh karena itu Allah telah menjadikan Nabi Muhammad saw. Seorang yang ummi dengan bahasa yang fasih dan dapat diterima oleh audiens menjadi bukti bahwa kecerdasan yang diwujudkan dalam gaya memimpin Nabi yang tidak akan pernah dimiliki oleh manusia biasa seperti kita.

Satu hal menimbulkan kemuliaan, kebesaran, serta kesucian al- Quran sebagai fakta bahwa kitab suci yang agung, dengan banyak petunjuk yang berkenaan dengan penciptaan, kebangkitan kembali, kemanusiaan, moralitas, 10Urge, kisah-kisah dan ungkapan-ungkapan peringatan dengan kelembutan, kecantikan dan keindahan, diturunkan melalui lidah seseorang yang buta huruf, yang tidak pernah menghadiri sekolah ataupun kursus, maupun manerima pendidikan universitas manapun, sekaligus seseorang yang tidak pernah bertemu dengan sarjana manapun, maupun membaca buku yang sederhana pada masanya.[6]

Dalam kepemimpinan beliau yang diringi dengan kecerdasan serta gaya memimpin yang luar biasa 10 urge 10 ketika beliau mengatur, merencanakan dan mengontrol para pasukannya saat menghadapi perang, sebagai contoh ketika Perang Badar beliau melakukan persiapan-persiapan dan strategi perang yang bagus ketika akan menghadapi musuh sehingga musuh mengalami kekalahan.

Tidak berlebihan jika pasukan Islam di bawah kepemimpinan beliau banyak memperoleh kemenangan karena memang Nabi Muhammad saw. Melakukan manajemen yang baik. Inilah figur nabi Muhammad, seorang yang ummi namun cerdas alam segala hal.

Di samping itu dengan kecerdasan yang dikaruniakan Allah kepada beliau semua yang dihadapi, misalnya dari sahabat yang mempunyai permasalahan dapat dihadapi dengan wahyu (petunjuk) Allah sebagai pemecahannya.

Dalam keadaan tidak turun wahyu, beliau mencari pemecahannya dengan jalan bijaksana yang pasti tidak akan menyimpang atau bertentangan dengan ajaran Islam sebagai ajaran yang haq.

BAB 2.

KAJIAN FIQIH TENTANG TAHARAH

A. TAHARAH

1) Pengertian Taharah.

Taharah menurut bahasa berarti bersuci. Menurut syara' atau istilah adalah membersihkan diri, pakaian, tempat, dan benda-benda lain dari najis dan hadas menurut cara-cara yang ditentukan oleh syariat agama Islam.

2) Pembagian Taharah.

Taharah atau bersuci menurut pembagiannya dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu

a) Bersuci lahiriah

Beberapa contoh yang bersifat lahiriah adalah membersihkan diri, tempat tinggal dan lingkungan dari segala bentuk kotoran, hadas dan najis. Membersihkan diri dari najis adalah membersihkan badan, pakaian atau tempat yang didiami dari kotoran sampai hilang rasa, 13urge1313 warnanya. QS Al-Muddassir /74:4.

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Artinya: Dan pakaianmu bersihkanlah

Bersuci lahiriyah dibagi menjadi dua macam:

- 1) Bersuci dari hadas, caranya dengan berwudu', mandi, dan tayamum
- 2) Bersuci dari najis, caranya dengan menghilangkan najis yang ada pada badan, tempat, dan pakaian.

b) Bersuci batiniah

Bersuci batiniah adalah membersihkan jiwa dari kotoran batin berupa dosa dan perbuatan maksiat seperti iri, dengki, takabur dll. Cara membersihkannya dengan taubat nasuha, yaitu memohon ampun dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

3) Perbedaan Hadas dan Najis:

Hadas adalah sesuatu yang dapat membatalkan wudu' dan salat, sedangkan najis adalah segala sesuatu yang dapat membatalkan salat tetapi tidak dapat membatalkan wudu'

4) Pembagian Hadas

Hadas dibagi menjadi dua macam, yaitu hadas kecil dan hadas besar.

- a) Hadas kecil, cara membersihkannya dengan cara berwudu atau tayamum.
- b) Hadas besar, cara membersihkannya dengan cara mandi besar atau tayamum.

5) Sebab-sebab terjadinya hadas kecil sebagai berikut.

- a) Keluar sesuatu dari dua jalan baik qubul atau dubur, baik benda padat, cair, maupun gas.
- b) Hilang akal, seperti tidur.

- c) Bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya tanpa memakai alas.
- d) Menyentuh kubul dan dubur dengan telapak tangan.

6) Sebab-sebab terjadinya hadas besar sebagai berikut.

- a) Keluar air mani (sperma)
- b) Berhubungan suami istri
- c) Haid (menstruasi)
- d) Wiladah (melahirkan)
- e) Nifas
- f) Meninggal dunia

B. MACAM-MACAM ALAT TAHARAH

Allah swt. Selalu memberikan kepada hambanya dalam melakukan segala sesuatu, termasuk diantaranya dalam hal bersuci misalnya, kita tidak hanya 14urg menggunakan air, tetapi kita juga 14urg menggunakan tanah, batu, kayu dan benda-benda padat lain yang suci untuk menggantikan air jika tidak ditemukan.

a) Macam-macam air

Alat bersuci yang paling baik digunakan untuk bersuci adalah dengan menggunakan air. Yaitu air yang turun dari langit atau air yang keluar dari bumi yang belum dipakai bersuci. Air yang dapat digunakan untuk bersuci adalah air mutlak yaitu air yang suci dan mensucikan, seperti : air hujan, air sumur, air laut, air sungai, air danau/ telaga, air salju, air embun.

b) Pembagian Air

Ditinjau dari segi hukumnya air dapat dibagi menjadi 4 macam, yaitu :

- 1) Air suci dan mensucikan (**Tohir Mutahir**), yaitu air mutlak (air yang sewajarnya), artinya air yang masih murni, dapat digunakan untuk bersuci dengan tidak makruh, seperti, air hujan, air sumur, air laut, air sungai, air danau/ telaga, air salju, air embun. Air suci dan dapat mensucikan, tetapi makruh digunakan.

Contoh air Musyammas, yaitu air yang dipanaskan dengan matahari di tempat logam yang bukan emas.

- 2) Air suci tetapi tidak dapat mensucikan (**Air Tahir Ghairu Mutahir**)

Air yang suci tetapi tidak dapat mensucikan, yaitu air yang halal untuk diminum tapi tidak dapat digunakan untuk bersuci seperti air I, kopi, sirup, air kelapa, dll.

- 3) **Air musta'mal** (air yang telah dipergunakan untuk bersuci) untuk menghilangkan hadas atau najis walaupun tidak berubah warna, bau, atau rasanya.

- 4) **Air Mutanajis**, yaitu air yang kena najis (kemasukan najis), sedang jumlahnya kurang dari dua kulah (bak). Air seperti ini tidak suci dan tidak dapat dipakai untuk mensucikan. Jika airnya lebih dari dua kulah dan tidak berubah sifatnya, maka sah dipakai untuk bersucii. Air dua kulah kurang lebih (270 liter) menurut ulama kontemporer).

C. MACAM-MACAM NAJIS,

Najis adalah segala sesuatu yang dapat membatalkan salat tetapi tidak membatalkan wudu: benda yang dapat dikategorikan najis seperti:

- 1) Bangkai, kecuali bangkai ikan dan belalang
- 2) Darah
- 3) Nanah
- 4) Segala sesuatu yang keluar dari kubul dan dubur, baik dari manusia maupun hewan
- 5) Anjing dan babi
- 6) Minuman keras, seperti arak
- 7) Bagian anggota badan binatang yang terpisah karena dipotong dan sebagainya selagi masih hidup

D. PEMBAGIAN NAJIS

Najis dibagi menjadi tiga macam:

- 1) **Najis Mukhafafah (najis ringan)** yaitu najisnya air kencing bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apa-apa kecuali air susu ibu (ASI).

Cara mensucikannya: cukup dengan memercikkann atau mengusapkan air yang suci pada permukaan benda yang kena najis. Jadi airnya tidak harus mengalir.

- 2) **Najis Mutawasitah (najis sedang)** contoh, darah, tinja, air seni, nanah, bangkai binatang, kotoran manusia atau hewan.

Najis ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Najis ainiyah, yaitu najis yang tampak wujudnya (zatnya) dan dapat diketahui melalui bau maupun rasanya.

Cara mensucikannya: dengan menghilangkan zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci.

- b. Najis Hukmiyyah, yaitu najis yang diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (zatnya) bau, dan rasanya. Contoh bekas air seni manusia atau hewan, arak yang sudah mengering.

Cara mensucikannya : adalah dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis.

- 3) **Najis Mugallazah (najis berat)** yaitu najis yang bersumber dari jilatan anjing dan babi
Cara mensucikannya : melalui beberapa tahap, menghilangkan benda yang terkena najis, kemudian membasuhnya dengan air sebanyak tujuh kali, dan salah satu basuhannya harus dicampur dengan tanah suci.

Catatan : Najis Ma'fu (najis yang dimaafkan)

Najis yang dimaafkan artinya tak usah dibasuh atau dicuci

Contoh najis bangkai hewan yang tidak mengalirkan darah, darah atau nanah yang jumlahnya sedikit, debu dan air lorong-lorong yang memerci sedikit yang sulit menghindarinya.

E. ADAB-ADAB BUANG AIR (ISTINJA’)

Istinja’ adalah segala sesuatu yang keluar dari qubul maupun dubur, seperti buang air kecil dan buang air besar.

- 1) Jangan di tempat yang terbuka.
- 2) Jangan di tempat yang dapat mengganggu orang lain, seperti tempat yang biasa digunakan untuk istirahat.
- 3) Jangan bercakap-cakap kecuali dalam keadaan terpaksa.
- 4) Kalau terpaksa buang air di tempat terbuka, hendaklah jangan menghadap kiblat.
- 5) Jangan membawa dan membaca kalimat al-Qur’an.

F. MACAM-MACAM DARAH

1. Darah Haid

a. Pengertian haid

Haid menurut bahasa artinya mengalir (dalam bahasa jawa disebut mili). Sedangkan haid menurut syara’ adalah darah kotor yang keluar dari farjinya perempuan yang sudah berusia 9 tahun dalam keadaan sehat.

b. Dasar Hukum haid

Q.S. Al-Baqarah /2: 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ
حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ
(البقرة : 222)

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: “Haid itu adalah kotoran”. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (Q.S. Al-Baqarah : 222)

c. Waktu lamanya haid

- 1) Mengeluarkan darah haid paling sedikit sehari semalam atau 24 jam.
- 2) Haid paling lama 15 hari 15 malam.
- 3) Adapun umumnya haid selama 6 hari 6 malam atau 7 hari 7 malam.
- 4) Paling sedikit darah haid yang dikeluarkan adalah setetes.

d. Waktu lamanya suci

- 1) Lamanya suci dari haid tidak ada batasnya.
- 2) Adapun paling sedikit lamanya suci adalah 15 hari 15 malam.
- 3) Umumnya lamanya suci tinggal melihat lamanya haid.
- 4) Apabila haidnya 6 hari maka lama sucinya 24 hari.
- 5) Apabila haidnya 7 hari maka lama sucinya 23 hari dan seterusnya.

e. Macam-macam warna darah haid

- 1) Secara umum, dilihat dari sifatnya ada 2:
 - a) Darah yang sifatnya kuat
 - b) Darah yang sifatnya lemah
- 2) Dilihat dari warnanya, darah haid dibagi 5 macam :
 - a) Hitam
 - b) Merah
 - c) Merah kekuning-kuningan
 - d) Kuning
 - e) Butek/keruh/coklat
- 3) Dilihat dari dzatnya, darah haid terbagi 2:
 - a) Kental
 - b) Cair/encer
- 4) Dilihat dari baunya, darah haid terbagi 2 :
 - a) Bau (bacin)
 - b) Tidak bau (biasa)

(Darah haid yang bau lebih kuat dari yang tidak)

f. Hal-hal yang dilarang ketika haid

- 1) Shalat
- 2) Tawaf
- 3) Memegang Al Qur'an
- 4) Membawa Al Qur'an
- 5) Diam/duduk di masjid
- 6) Membaca Al Qur'an
- 7) Berpuasa
- 8) Thalaq (bercerai)
- 9) Lewat di wilayah masjid, karena dikhawatirkan darah haid akan menetes
- 10) Jimak (berhubungan suami istri)

g. Cara meng-qadha' shalat fardhu ketika haid/suci

Caranya apabila haid 17urgenya ketika sudah masuk waktu salat fardhu.

- 1) Contoh ketika haid
Ketika haid jam 12 siang/waktu zuhur dan belum shalat, maka ketika nanti suci harus meng-qodho shalat zuhur saja.
- 2) Contoh ketika suci
Apabila suci jam 6 magrib, maka langsung shalat magrib.
Tapi apabila suci waktu shalat asar dan isya', maka harus meng-qodho shalat zuhur atau magrib (karena keduanya 17urg di jama').

h. Cara bersuci dari Haid (hadas besar)

- 1) Ketika yakin sudah suci dari haid (pastikan dengan sebuah kapas dimasukkan sedikit ke farji), kalau memang sudah putih berarti sudah suci, tetapi kalau 17urgenya kecoklatan/kekuningan agak gelap berarti belum suci.
- 2) Adapun cara bersuci dari hadas haid adalah :

- a) Membersihkan dari anggota-anggota yang terkena najis, seperti qubul dan dubur
- b) Wudhu
- c) Air cukup (suci mensucikan)
- d) Niat yang dibarengi dengan permulaan membasuh kulit dan rambut

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ حَدَثِ الْحَيْضِ لِلَّهِ تَعَالَى

- e) Disunnahkan anggota badan yang kanan dulu

Doa ketika pertama keluar darah haid

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ

Artinya: Segala puji bagi Allah swt atas setiap keadaan dan aku mohon ampun dari segala dosa.

2. Darah Nifas

Darah yang keluar sesudah melahirkan, setelah kosongnya 18 urge dari kehamilan, meskipun hanya segumpal darah. Sedikit atau banyaknya darah nifas juga bervariasi. Ada yang satu tetes, keluar sehari atau dua hari. Rata-rata perempuan mengeluarkan darah nifas selama 40 hari, dan paling paling lama 60 hari.

Cara mensucikan darah nifas dengan cara mandi wajib seperti mandinya mensucikan haid.

3. Darah Istihadah

Darah Istihadah adalah darah yang keluar tidak pada hari-hari haid dan nifas.

Darah istihadah ada 4 macam yaitu:

- a. Keluar kurang dari masa haid
- b. Keluar lebih dari masa haid
- c. Keluar sebelum usia haid atau setelah masa menopause
- d. Keluar lebih lama dari maksimal masa nifas

Seorang perempuan yang mengeluarkan darah istihadah tetap harus melaksanakan kewajiban salat fardu dan puasa. Apabila hendak mengerjakan salat maka bersihkanlah darah itu, pakailah pembalut, kemudian ambillah air wudu.

G. MANDI WAJIB ATAU JANABAH/ JUNUB

Tata cara melakukan mandi wajib, berikut ini adalah langkah-langkah yang harus Anda perhatikan.

1. **Diawali membaca niat mandi wajib.** Membaca niat di awal hukumnya wajib dan pasti mengharuskan untuk dijalankan sebelum melakukan mandi wajib. Niat ini adalah yang menjadikan perbedaan antara mandi wajib dan mandi biasa. Untuk tata cara pembacaan ini boleh dengan menggunakan suara atau di dalam hati saja.
2. **Mencuci kedua tangan.** Agar mengikuti sunnahnya maka mencuci tangan ini 18urg dilakukan sampai 3 kali pencucian, hal ini bertujuan agar tangan bersih dan terhindar dari yang namanya najis dan benar-benar bersih.
3. **Melakukan pembersihan pada bagian tubuh yang dianggap kotor menggunakan tangan kiri.** Bagian tubuh yang biasanya kotor adalah bagian kemaluan, dubur, ketiak dan lain-lain.

4. **Melakukan pencucian Tangan diulang.** Melakukan pencucian ulang tangan yang tadi sudah digunakan untuk membersihkan bagian kemaluan, yakni dengan mengusap-usapkan tanah ke tanah kemudian dibilas atau dengan sabun kemudian dibilas.
5. **Berwudhu.** Lakukanlah tata cara wudhu seperti halnya akan berwudhu seperti akan melakukan sholat biasanya.
6. **Membasahi kepala.** Membasahi kepala dengan mengguyurnya tiga kali hingga seluruh permukaan pada kulit dan rambut rata basah oleh air.
7. **Memisah-misah rambut.** Memisah-misah rambut dengan menyela-nyelanya yakni dengan menyilangkan jari-jari tangan.
8. **Membasahi seluruh seluruh tubuh.** Membasahi tubuh secara merata dengan mengguyurnya dari ujung rambut hingga ujung kaki, dimulai dari bagian kanan terlebih dahulu kemudian bagian kiri.
9. **Gunakanlah sabun beserta sampo.** Ketika tata cara diatas sudah terlewati, maka langkah selanjutnya barulah diperbolehkan untuk mencuci ulang tubuh menggunakan sabun, dan memberi shampoo pada rambut.

H. PERBEDAAN AIR MANI, MADZI, DAN WADI'

Air Mani

Air Mani adalah keluar air dari alat kelamin laki- laki ketika mengalami orgasme baik pada saat bersetubuh atau disebabkan adanya mimpi basah. Air mani ini keluar dengan memuncrat, disertai adanya syahwat besar hingga memuncak. Dan ketika air mani tersebut keluar maka badan terasa lemas.

Air mani yang keluar dari kemaluan ini memiliki warna putih, dan baunya khas seperti bau telur yang kering. Jika salah satu dari tanda-tanda di atas ditemui maka 19urg disimpulkan bahwa cairan tersebut yang keluar adalah air mani. Air mani ini memiliki 19urge yang tidak najis namun karena keluarnya air mani ini dihukumi harus melakukan mandi wajib.

Air Madzi

Air Madzi adalah keluarnya cairan yang berasal dari alat kelamin laki-laki karena adanya gejala syahwat, namun gejala syahwatnya masih belum mencapai puncak yang sempurna. Dan ketika keluar tidak membuat tubuh menjadi lemas.

Wujud dari air Madzi ini lumayan bening, encer, dan terasa lengket lengket tapi tidak ada bau. Cairan madzi memiliki 19urge najis ringan, jika cairan tersebut keluar maka tidak membuat puasa batal namun untuk membuatnya suci kembali harus dengan berwudhu.

Air Wadi

Air Wadi adalah keluarnya cairan dari alat kelamin laki-laki dikarenakan badannya mengalami kelelahan yang berat atau setelah mengangkat beban yang terlalu berat, atau mungkin terkadang keluarnya bersamaan pada waktu sedang kencing.

Wujud air wadi ini putih, teksturnya agak kental dan terlihat keruh. Wadi ini memiliki 19urge najis ringan, namun untuk mensucikannya tidak perlu mandi cukup hanya melakukan wudlu seperti akan mau shalat.

I. PRAKTIK WUDU'

Rukun Wudhu

Rukun wudhu merupakan hal yang harus dilakukan saat wudhu, jika tidak dilakukan maka menyebabkan 20 ruceh wudhu tersebut tidak sah. Berikut beberapa cara berwudhu dengan benar yang harus diterapkan tanpa ada kesalahan atau kekeliruan.

1. Mencuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kali;

Dengan gerakan menyeka pada sela-sela jari telapak tangan yang dimulai dari tangan kanan

kemudian tangan kiri kemudian diiringi dengan membaca doa:

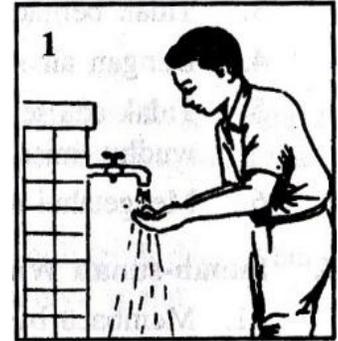
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْمَاءَ طَهُورًا

“*Allhamdulillahilaziy ja'alal ma'a tohuoro.*”

Artinya :

“*Dengan nama Allah yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah yang menjadikan air itu suci.*”

Kemudian disunahkan membasuh telapak tangan tiga kali sebelum memulai wudu sambil menyela-nyelai jari-jemari.



E. Berkumur ;

Berkumur sebanyak 3 kali, dengan gerakan utuh membersihkan mulut (bahkan dari sisa-sisa makanan yang masih ada pada mulut

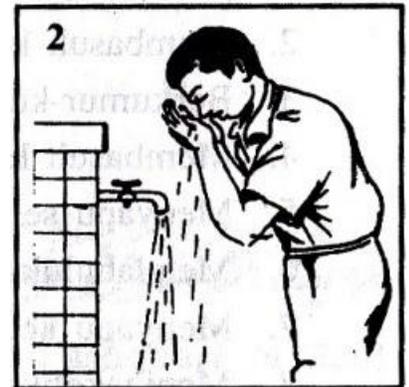
اللَّهُمَّ اعْنِي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

“*Allahumma aini alay dzikrika wasukrika wahusni ibadatika.*”

Artinya :

“*Ya Allah, bantulah aku supaya aku dapat berzikir kepadaMu, dan bersyukur kepadaMu, dan perelok ibadah kepadaMu.*”

Kemudian berkumur-kumur, yakni memutar-mutar air di dalam mulut, kemudian mengeluarkannya.



F. Membasuh hidung ;

Membasuh lubang hidung secara menyeluruh, sebanyak 3 kali gerakan.

اللَّهُمَّ ارْحِنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ

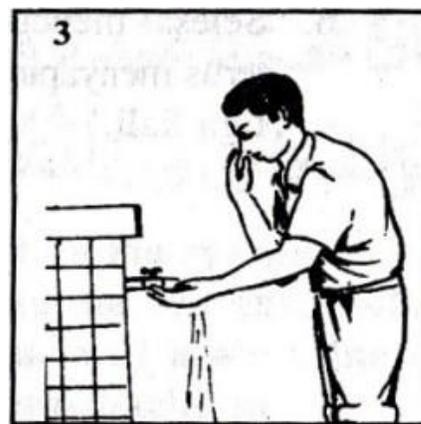
“*Allahuma arihniy roihata janat.*”

Artinya :

“*Ya Allah, berilah aku ciuman daripada haruman bau Syurga.*”

Kemudian *istinsyaq*, yakni menghirup air ke hidung dengan nafasnya, lalu mengeluarkannya kembali. Hiruplah air dari tangan kanan, lalu keluarkan dengan memegang hidung dengan tangan kiri.

Disunahkan untuk *istinsyaq* dengan kuat, kecuali jika sedang berpuasa, karena dikhawatirkan air akan masuk ke perut.



G. Membasuh Muka ;

Membasuh seluruh permukaan wajah dengan rata, sebanyak 3 kali gerakan memutar sekeliling wajah.

اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي يَوْمَ تَبْيِضُ وُجُوهُ وَتَسْوَدُّ وُجُوهُ

“*Allahuma bayadh wajhi yawmatabyaht wujudhu wataswadu wujudhu.*”

Artinya :

“*Ya Allah, putihkanlah wajahku pada hari putihnya wajah-wajah dan hitamnya wajah-wajah.*”

Kemudian membasuh wajah. Adapun batasan wajah adalah:

- Panjangnya mulai dari awal tempat tumbuh rambut kepala hingga dagu tempat tumbuh jenggot.
- Lebarinya dari telinga kanan hingga ke telinga kiri.
- Rambut yang ada di wajah, dan kulit di bawahnya wajib dibasuh, jika rambut itu tipis.

Adapun jika rambut itu tebal, maka wajib dibasuh bagian permukaannya saja dan disunnahkan untuk menyela-nyelainya (dengan jari-jemari).

Ini berdasarkan perbuatan Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* yang menyela-nyelai jenggotnya ketika wudhu.



H. Membasuh kedua tangan

Membasuh kedua tangan hingga mencapai siku, sebanyak 3 kali gerakan memutar dan menyeluruh ke permukaan tangan.

- **Tangan kanan**

اللَّهُمَّ اَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي وَحَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا

“Allahumma a'tini kitabiy biyamiyni wahasibni hisaban yasyiron.”

Artinya :

“Ya Allah! Berikanlah kepadaku kitabku dari sebelah kanan dan hitunglah amalanku dengan perhitungan yang mudah.”

- **Tangan kiri**

اللَّهُمَّ لَا تُعْطِنِي كِتَابِي مِنْ يَسَارِي وَ لَا مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي

“Allahumma latu'tini kitabi minyasariry wala minwaro'I tohriy.”

Artinya :

“Ya Allah! Aku berlindung denganMu dari menerima kitab amalanku dari sebelah kiri atau dari sebelah belakang.”

Allah Subhanahu wa Ta'ala:

وَأَيِّدِكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

“Dan (basuhlah) tanganmu sampai ke siku.” (QS. Al-Maidah: 6)

Atau dimulai dari siku hingga ke ujung jari.

6. Mengusap kepala mulai dari ubun-ubun ;

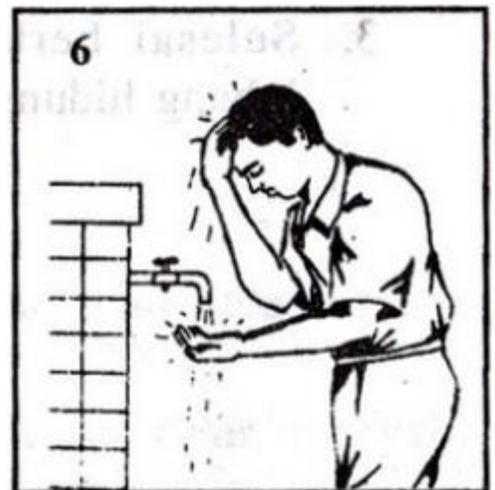
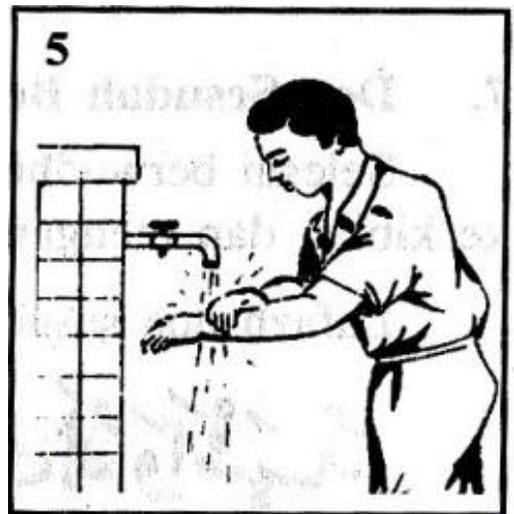
Membasuh kening hingga ujung kening (ubun-ubun) sampai sebagian kepala, sebanyak 3 kali gerakan menyeluruh.

اللَّهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِي وَبَشْرِي عَلَى النَّارِ

“Allahumma harom sa'riy wabasariy a'la nnari.”

Artinya :

“Ya Allah, haramkan rambutku dan kulit kepalaku dari pada neraka.”



Kemudian mengusap kepala dan kedua telinga satu kali. Ini dilakukan mulai dari depan kepala, lalu (kedua tangan) diusapkan hingga sampai ke bagian belakang kepala (tengkuk), kemudian kembali lagi mengusapkan tangan hingga bagian depan kepala. Kemudian mengusap kedua telinga dengan air yang tersisa di tangan bekas mengusap kepala.

7. Membasuh kedua telinga ;

Membasuh kedua telinga baik itu bagian dalam maupun luar telinga (daun telinga) hingga menyeluruh ke bagian telinga, sebanyak 3 kali gerakan.

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

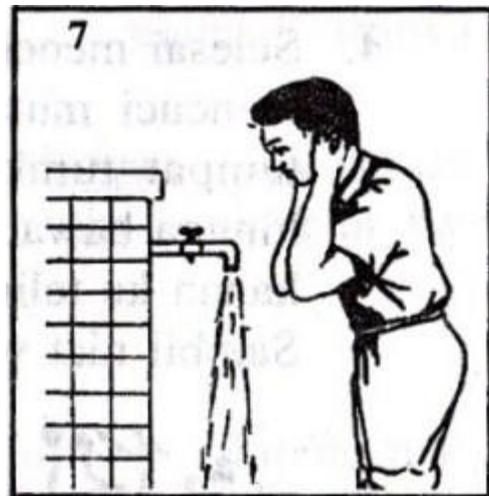
“Allahummajalni minaladziyna yastami’uwnal qowla fayatabi’uwna ahnashu.”

Artinya :

“Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mendengarkan kata dan mengikuti sesuatu yang terbaik.”

Kemudian mengusap kepala dan kedua telinga satu kali. Ini dilakukan mulai dari depan kepala, lalu (kedua tangan) diusapkan hingga sampai ke bagian belakang kepala (tengkuk), kemudian kembali lagi mengusapkan tangan hingga bagian depan kepala.

Kemudian mengusap kedua telinga dengan air yang tersisa di tangan bekas mengusap kepala.



8. Mencuci kedua kaki ;

Membasuh kedua kaki dan diusahkan menyeluruh tidak pada bagian depan saja, basuh hingga ke seluruh kaki hingga ke mata kaki.

- **Kaki kanan**

اللَّهُمَّ ثَبِّتْ قَدَمِي عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ تَزُلُّ فِيهَا لِأَقْدَامِ

“Allahumma tabbatqodamiy a’lasoroti yawmatazilu fiyhil laqdami.”

Artinya :

“Yaa Allah, yaa Tuhanku, tetapkanlah tumuitku diatas titian yang lurus bersama tumit hamba-hamba-Mu yang shaleh.”

- **Kaki kiri**

اللَّهُمَّ إِنِّي أَنْتَجِلْ قَدَمِ عَلَى صِرَاطِ فِي النَّارِ يَوْمَ تَجِلُّ أَقْدَامُ الْمُنَافِقِينَ وَ الْمَشْرِكِينَ



“Allahuma iniyantujila qodamia’la sirotifinari yawmatijilu akdami munafikiyn wamusyrikiyni.”

Artinya :

“Ya Allah yaa Tuhanku, sesungguhnya aku-berlindung kepada-Mu dari keterpelesetan tumuitku dari atas jalan neraka, pada hari dikala terpeleset tumit orang-orang kafir.”

Kedua mata kaki wajib dibasuh bersamaan dengan membasuh kaki.

- Orang yang tangan atau kakinya terputus, maka ia hanya diwajibkan membasuh bagian anggota badan yang tersisa, yang masih wajib dibasuh. Misal: putus sampai pergelangan, maka dia wajib membasuh hastanya sampai ke siku.
- Apabila tangan atau kakinya seluruhnya terputus, maka ia hanya wajib membasuh ujungnya saja.

J. TAYAMUM

1. Pengertian

Tayamum Tayamum adalah bersuci dari hadast besar maupun hadast kecil dengan mengusap wajah dan tangan menggunakan debu, tanah atau permukaan bumi lainnya yang bersih dan suci.

2. Dalil diperbolehkannya tayamum.

Q.S. an-Nisa’ ayat 43,

وَإِنْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ
فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا

yang artinya: “ Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau 24urgenya dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu.”

Dari ayat di atas, setidaknya ada dua sebab dibolehkannya bersuci dengan cara tayamum. Pertama karena kita dalam kondisi sakit dan ketiadaan air. Kedua kita dalam keadaan bepergian, sepulang dari buang air, atau junub.

Tayamum merupakan salah satu cara untuk menghilangkan hadast dan sebagai pengganti dari wudhu. Karena itu, sebagai seorang muslim, kita wajib tahu tata cara tayamum yang benar.

Tidak hanya gerakannya saja, kita juga harus hafal bacaan niat tayamum dan doanya. Dengan mengetahui niat dan tata cara tayamum yang benar, kita 24urg menjalankan ibadah dengan tenang meski tidak ada air untuk wudhu.

Seperti dijelaskan dalam surat Alquran tentang diperbolehkannya musafir bertayamum, kita harus tahu cara tayamum di mobil atau bus. Jika sering melakukan perjalanan ke luar kota atau ke luar negeri, kita juga perlu belajar cara tayamum di pesawat atau kereta. Cara wudhu tayamum ini memang sangat penting untuk dipelajari. Kita tidak akan tahu ada hal-hal yang memaksa untuk bersuci dengan cara tayamum. Misalnya, tidak adanya air dan adanya penyakit di anggota wudhu yang dilarang terkena air oleh dokter. Jika sedang berada di kendaraan yang tidak memungkinkan untuk berwudhu, kita juga harus tahu cara tayamum di mobil atau pesawat.

Tata cara tayamum yang benar berbeda dengan wudhu. Pada wudhu kita 25urg melakukan berbagai ibadah wajib jika belum batal wudhunya. Namun bersuci dengan cara tayamum hanya berlaku untuk satu kali ibadah.

Contohnya, kita sudah melaksanakan cara tayamum yang benar karena akan menjalankan shalat Ashar. Maka, untuk shalat Magrib, kita harus bertayamum lagi meskipun belum batal.

3. Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan tayamum

- 1) Bersuci dengan cara tayamum harus dilakukan setelah masuk waktu shalat. Jika alasannya ketiadaan air, maka ketiadaan itu harus dibuktikan setelah melakukan pencarian yang dikerjakan setelah masuk waktu shalat.
- 2) Tanah yang dipergunakan harus yang bersih, lembut, dan berdebu. Artinya, tidak basah, tidak bercampur tepung, kapur, batu, dan kotoran lainnya.
- 3) Tayamum hanya sebagai pengganti wudhu dan mandi besar, bukan pengganti menghilangkan najis. Artinya, sebelum bertayamum, najis harus dihilangkan terlebih dahulu.
- 4) Tayamum hanya 25urg dipergunakan untuk satu kali shalat fardhu. Berbeda halnya jika usai shalat fardhu dilanjutkan dengan shalat sunat, shalat jenazah, atau membaca Alquran. Maka rangkaian ibadah itu boleh dengan satu kali tayamum.
- 5) Bersuci dengan cara tayamum berbeda dengan wudhu. Jika wudhu ada enam rukun, maka tayamum hanya memiliki empat, yaitu (1) niat dalam hati, (2) mengusap wajah, (3) mengusap kedua tangan, (4) tertib.

4. Tata cara tayamum

- 1) Siapkan tanah berdebu atau debu yang bersih.
- 2) Dengan menghadap kiblat, ucapkan basmalah lalu letakkan kedua telapak tangan pada debu dengan posisi jari-jari tangan dirapatkan.
- 3) Lalu usapkan kedua telapak tangan pada seluruh wajah disertai dengan niat dalam hati, salah satunya dengan bacaan niat tayamum berikut:

NAWAITUT TAYAMMUMA LISSTIBAAHATISH SHALAATI FARDLOL LILLAHI TA'AALAA

Artinya: *Aku niat melakukan tayamum agar dapat mengerjakan shalat, fardlu karena Allah ta 'ala.*

- 4) Berbeda dengan wudhu, dalam tayamum tidak disyaratkan untuk mengusapkan debu pada bagian-bagian yang ada di bawah rambut atau bulu wajah, baik yang tipis maupun yang tebal. Yang dianjurkan adalah berusaha meratakan debu pada seluruh bagian wajah.
- 5) Letakkan kembali telapak tangan pada debu. Kali ini jari-jari direnggangkan serta cincin yang ada pada jari (jika ada) dilepaskan sementara.
- 6) Kemudian tempelkan telapak tangan kiri pada punggung tangan kanan, sekiranya ujung-ujung jari dari salah satu tangan tidak melebihi ujung jari telunjuk dari tangan yang lain.
- 7) Dari situ usapkan telapak tangan kiri ke punggung lengan kanan sampai ke bagian siku. Lalu, balikkan telapak tangan kiri tersebut ke bagian dalam lengan kanan, kemudian usapkan hingga ke bagian pergelangan.
- 8) Sekarang, usapkan bagian dalam jempol kiri ke bagian punggung jempol kanan. Selanjutnya, lakukan hal yang sama pada tangan kiri.
- 9) Terakhir, pertemukan kedua telapak tangan dan usap-usapkan di antara jari-jarinya.

Bacaan doa tayamum

Seperti halnya setelah wudhu, kita sebaiknya juga membaca doa tayamum. Berikut adalah bacaan doa tayamum:

Asyhadu Allaa Ilaaha Illalloohu Wandahuu Laa. Syariika Lahu Wa Asyhadu Anna Muhammadan 'Abduhuuwa Rosuuluhuu, Alloohummaj'alnii Minat Tawwaabiina Waj'alnii Minal Mutathohhiriina.

Artinya: Aku mengaku bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku mengaku bahwa Nabi Muhammad itu adalah hamba dan Utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bersuci (sholeh).

5. Hal-hal yang membatalkan tayamum

Hal-hal yang membatalkan tayamum adalah sama dengan hal-hal yang membatalkan wudhu. Jika seseorang sudah bersuci dengan cara tayamum yang benar, lalu dia hadats, maka batal tayamumnya.

Begitu pula pada saat dia melihat air sebelum masuknya waktu shalat, maka tayamumnya batal. Disamping itu, murtad adalah salah satu dari perbuatan yang 26urg membatalkan tayamum.

Cara tayamum di mobil

Bersuci dengan cara tayamum untuk menjalankan ibadah 26urg dilakukan di mana saja sepanjang tidak 26urg menemukan air untuk berwudhu. Namun, jika memang sudah mencarinya dan tidak menemukan air, maka boleh bersuci dengan cara tayamum di mobil.

Cara tayamum di mobil sama saja dengan cara tayamum biasa. Yang terpenting, di permukaan mobil terdapat debu yang 26urg dipakai bersuci dengan cara tayamum yang benar.

Cara tayamum di pesawat

Sama dengan di mobil, cara tayamum di pesawat boleh dilakukan jika penumpang tidak menemukan air atau kondisinya tidak memungkinkan untuk berwudhu. Carilah permukaan di

dalam kabin yang mengandung debu yang 27urg dipakai untuk bersuci dengan cara tayamum di pesawat.

Praktik Salat

Gerakan dan Bacaan Salat Fardhu Serta Tata Cara Sholat Lengkap Bagi Yang Belum Lancar Membaca al-Qur'an

Bacaan-bacaan dalam sholat ada yang termasuk rukun 28 juga yang tergolong sunnah. Di antara bacaan dalam sholat sekaligus urutan tata cara sholat fardhu adalah sebagai berikut:

I. Gerakan Berdiri Tegak untuk Salat,



Berdiri tegak pada salat fardhu hukumnya wajib. Berdiri tegak merupakan salah satu rukun salat. Sikap ini dilakukan sejak sebelum takbiratul ihram. Cara melakukannya adalah sebagai berikut.

1. Posisi badan harus tegak lurus dan tidak membungkuk, kecuali jika sakit.
2. Tangan rapat di samping badan.
3. Kaki diregangkan, paling lebar selebar bahu.
4. Semua ujung jari kaki menghadap kiblat.
5. Pandangan lurus ke tempat sujud.
6. Posisi badan menghadap kiblat. Akan tetapi, jika tidak mengetahui arah kiblat, boleh menghadap 28 juga mana saja. Asal dalam hati tetap berniat menghadap kiblat.

J. Gerakan Mengangkat Kedua Tangan



ada banyak keterangan tentang cara mengangkat tangan. Menurut kebanyakan ulama caranya adalah sebagai berikut.

1. Telapak tangan sejajar dengan bahu.
2. Ujung jari-jari sejajar dengan puncak telinga.

3. Ujung ibu jari sejajar dengan ujung bawah telinga.
4. Jari-jari diregangkan.
5. Telapak tangan menghadap 29urge2929 kiblat, bukan menghadap ke atas atau ke samping.
6. Lengan diregangkan dari ketiak (sunah bagi laki-laki). Untuk perempuan ada yang menyunahkan merapatkannya pada ketiak. Namun, boleh juga merenggangkannya.
7. Bersamaan dengan mengucapkan kalimat takbir.

Catatan: Mengangkat tangan ketika salat terdapat pada empat tempat, yaitu saat takbiratulihram, saat hendak rukuk, saat iktidal (bangun dari rukuk), dan saat bangun dari rakaat kedua (selesai tasyahud awal) untuk berdiri meneruskan rakaat ketiga.

K. Gerakan Sedekap dalam Salat



Sedekap dilakukan sesudah mengangkat tangan takbiratulihram. Adapun caranya adalah sebagai berikut.

- a. Telapak tangan kanan diletakkan di atas pergelangan tangan kiri, tidak digenggamkan.
 - b. Meletakkan tangan boleh di dada. Boleh juga meletakkannya di atas pusar. Boleh juga meletakkannya di bawah pusar.
- Ketika bersedekap, doa yang pertama dibaca adalah doa iftitah. Setelah selesai iftitah, kemudian membaca surat Al Fatihah. Sesudah membaca surat Al Fatihah, kemudian membaca surat pendek seperti Al Ikhlas, Al 'Asr, dan An Nasr.

Adapun Bacaan ada di bawah ini :

DOA IFTITAH

**ALLAAHU AKBARU KABIIRAA WAL HAMDU LILLAHI KATSIIRAA
WASUBHAANALLAHI BUKRATAW WAASHIILAA.**

Allah Maha Besar, Maha Sempurna Kebesaran-Nya. Segala Puji Bagi Allah, Pujian Yang Sebanyak-Banyaknya. Dan Maha Suci Allah Sepanjang Pagi Dan Petang.

**INNII WAJJAHTU WAJHIYA LILLADZII FATHARAS SAMAAWAATI WAL ARDHA
HANIIFAM MUSLIMAW WAMAA ANA MINAL MUSYRIKIIN.**

Kuhadapkan Wajahku Kepada Zat Yang Telah Menciptakan Langit Dan Bumi Dengan Penuh Ketulusan Dan Kepasrahan Dan Aku Bukanlah Termasuk Orang-Orang Yang Musyrik.

**INNA SHALAATII WANUSUKII WAMAHYAAYA WAMAMAATII
LILLAHIRABBIL 'AALAMIIN.**

Sesungguhnya Sahlatku, Ibadahku, Hidupku Dan Matiku Semuanya Untuk Allah, Penguasa Alam Semesta.

LAA SYARIKA LAHUU WA BIDZAALIKU UMIRTU WA ANA MINAL MUSLIMIIN.
Tidak Ada Sekutu Bagi-Nya Dan Dengan Demikianlah Aku Diperintahkan Dan Aku Termasuk Orang-Orang Islam.

AL-FATIHAH

BISMILLAAHIR RAHMAANIR RAHIIM.

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

AL HAMDU LILLAHI RABBIL ‘AALAMIIN.

Segala Puji Bagi Allah, Tuhan Semesta Alam.

ARRAHMAANIR RAHIIM.

Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

MAALIKIYAUMIDDIIN.

Penguasa Hari Pembalasan.

IYYAAKA NA’BUDU WAIYYAAKA NASTA’IINU.

Hanya Kepada-Mu lah Aku Menyembah Dan Hanya Kepada-Mu lah Aku Memohon Pertolongan.

IHDINASH SHIRAATHAL MUSTAQIIM.

Tunjukilah Kami Jalan Yang Lurus.

SHIRAATHAL LADZIINA AN’AMTA ‘ALAIHIM GHAIIRIL MAGHDHUUBI ‘ALAIHIM WALADHDHAALLIIN. AAMIIN.

Yaitu Jalannya Orang-Orang Yang Telah Kau Berikan Nikmat, Bukan Jalannya Orang-Orang Yang Kau Murkai Dan Bukan Pula Jalannya Orang-Orang Yang Sesat.

Dilanjutkan dengan membaca surat-surat dalam al-Qur’an

L. Gerakan Rukuk Dalam Sholat



Rukuk artinya membungkukkan badan. Adapun cara melakukannya adalah sebagai berikut.

1. Angkat tangan sambil mengucapkan takbir. Caranya sama seperti takbiratulihram.

2. Turunkan badan ke posisi membungkuk.
 3. Kedua tangan menggenggam lutut. Bukan menggenggam betis atau paha. Jari-jari tangan diregangkan. Posisi tangan lurus, siku tidak ditekuk.
 4. Punggung dan kepala sejajar. Punggung dan kepala dalam posisi mendatar. Tidak terlalu condong ke bawah. Tidak pula mendongah ke atas.
 5. Kaki tegak lurus, lutut tidak ditekuk.
 6. Pinggang diregangkan dari paha.
 7. Pandangan lurus ke tempat sujud.
- Sesudah posisi ini mantap, kemudian membaca salah satu doa rukuk.

Adapun bacaan Rukuk Sebagai Berikut :

R U K U'

SUBHAANA RABBIYAL 'ADZIIMI WA BIHAMDIH. – 3 x
Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung Dan Dengan Memuji-Nya.



Gerakan Iktidal dalam SholatIktidal adalah bangkit dari rukuk. Posisi badan kembali tegak. Ketika bangkit disunahkan mengangkat tangan seperti ketika takbiratulihram. Bersamaan dengan itu membaca kalimat “sami'allahu liman hamidah”. Badan kembali tegak berdiri. Tangan rapat di samping badan. Ada juga yang kembali ke posisi bersedekap seperti halnya ketika membaca surat Al Fatihah. Perbedaan ini terjadi karena beda pemaknaan terhadap hadis dalilnya. Padahal dalil yang digunakan sama. Namun, jumhur ulama sepakat bahwa saat iktidal itu menyimpan tangan rapat di samping badan. Sesudah badan mantap tegak berdiri, barulah membaca salah satu doa iktidal.

I'TIDAL

SAMI'ALLAAHU LIMAN HAMIDAH.

Semoga Allah Mendengar (Menerima) Pujian Orang Yang Memuji-Nya (Dan Membalasnya).

RABBANAA LAKAL HAMDU MIL'US SAMAAWATI WA MIL 'ULARDHI WA MIL 'UMAASYI'TA MIN SYAI'IN BA'DU.

Wahai Tuhan Kami ! Hanya Untuk-Mu lah Segala Puji, Sepenuh Langit Dan Bumi Dan Sepenuh Barang Yang Kau Kehendaki Sesudahnya.

6. Gerakan Sujud dalam Sholat

BP-Surabaya.com



Sujud artinya menempelkan kening pada lantai. Menurut hadis riwayat Jamaah, ada tujuh anggota badan yang menyentuh lantai ketika sujud, yaitu:

1. Wajah (kening dan hidung),
2. Dua telapak tangan,
3. Dua lutut, dan
4. Dua ujung telapak kaki.

Cara melakukan sujud adalah sebagai berikut.

1. Turunkan badan dari posisi iktidal, dimulai dengan menekuk lutut sambil mengucapkan takbir.
2. Letakkan kedua lutut ke lantai.
3. Letakkan kedua telapak tangan ke lantai.
4. Letakkan kening dan hidung ke lantai.
5. Talapak tangan dibuka, tidak dikepalkan. Akan tetapi, jari-jarinya dirapatkan, dan ini satu-satunya gerakan di mana jari-jari tangan dirapatkan, sementara dalam gerakan lainnya jari-jari ini selalu diregangkan.
6. Jari-jari tangan dan kaki semuanya menghadap kiblat. Ujung jari tangan letaknya sejajar dengan bahu.
7. Lengan diregangkan dari ketiak (sunah bagi laki-laki). Untuk perempuan ada yang menyunahkan merapatkannya pada ketiak. Namun, boleh juga merenggangkannya.
8. Renggangkan pinggang dari paha.
9. Posisi pantat lebih tinggi daripada wajah.

M. Sujud hendaknya dilakukan dengan tenang. Ketika sudah mantap sujudnya, bacalah salah satu doa sujud. Ketika bangkit dari sujud untuk berdiri ke rakaat berikutnya, disunahkan wajah lebih dulu diangkat dari lantai, kemudian tangan, dan disusul dengan mengangkat lutut hingga berdiri tegak.

Baca pada waktu sujud :

SUJUD

SUBHAANA RABBIYAL A'LAA WA BIHAMDIH. – 3 x
Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi Dan Dengan Memuji-Nya.

N. Gerakan Duduk antara Dua Sujud



Duduk antara sujud adalah duduk iftirasy, yaitu:

1. Bangkit dari sujud pertama sambil mengucapkan takbir.
2. Telapak kaki kiri dibuka dan diduduki.
3. Telapak kaki kanan tegak. Jari-jarinya menghadap kiblat.
4. Badan tegak lurus.
5. Siku ditekuk. Tangan sejajar dengan paha.
6. Telapak tangan dibuka. Jari-jarinya diregangkan dan menghadap kiblat.
7. Telapak tangan diletakkan di atas paha. Ujung jari tangan sejajar dengan lutut.
8. Pandangan lurus ke tempat sujud.
9. Setelah posisi tumakninah, baru kemudian membaca salah satu doa antara dua sujud.

Bacaannya Sebagai Berikut :

DUDUK DIANTARA DUA SUJUD

RABBIGHFIRLII WARHAMNII WAJBURNII WARFA'NII WARZUQNII WAHDINII WA'AAFINII WA'FU 'ANNII.

Ya Tuhanku ! Ampunilah Aku, Kasihanilah Aku, Cukupkanlah (Kekurangan)-Ku, Angkatlah (Derajat)-Ku, Berilah Aku Rezki, Berilah Aku Petunjuk, Berilah Aku Kesehatan Dan Maafkanlah (Kesalahan)-Ku.

O. Gerakan Tasyahud (Tahiyat) Awal

Duduk tasyahud awal adalah duduk iftirasy, sama seperti duduk antara dua sujud. Ini pada salat yang lebih dari dua rakaat, yaitu pada salat zuhur, asar, magrib, dan isya. Caranya adalah sebagai berikut.

1. Bangkit dari sujud kedua rakaat kedua sambil membaca takbir.
2. Telapak kaki kiri dibuka dan diduduki.
3. Telapak kaki kanan tegak. Jari-jarinya menghadap kiblat.
4. Badan tegak lurus.
5. Siku ditekuk. Tangan sejajar dengan paha.
6. Telapak tangan dibuka. Jari-jarinya diregangkan dan menghadap kiblat.
7. Telapak tangan diletakkan di atas paha. Ujung jari tangan sejajar dengan lutut.
8. Disunahkan memberi isyarat dengan telunjuk, yaitu telapak tangan kanan digenggamkan. Kemudian telunjuk diangkat (menunjuk). Dalam posisi ini kemudian membaca doa tasyahud.

Bacaannya sebagai berikut :

TASYAHUD AWAL

ATTAHIYYAATUL MUBAARAKAATUSH SHALAWATUTH THAYYIBAATU LILLAAH.

Segala Kehormatan, Keberkahan, Rahmat Dan Kebaikan Adalah Milik Allah.

ASSALAAMU ‘ALAIKA AYYUHAN NABIYYU WARAHMATULLAAHI WABARAKAATUH.

Semoga Keselamatan, Rahmat Allah Dan Berkah-Nya (Tetap Tercurahkan) Atas Mu, Wahai Nabi.

ASSALAAMU ‘ALAINAA WA ‘ALAA ‘IBADADILLAAHISH SHAALIHIIN.

Semoga Keselamatan (Tetap Terlimpahkan) Atas Kami Dan Atas Hamba-Hamba Allah Yang Saleh.

ASYHADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAH. WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAAH.

Aku Bersaksi Bahwa Tidak Ada Tuhan Selain Allah. Dan Aku Bersaksi Bahwa Muhammad Adalah Utusan Allah.

ALLAAHUMMA SHALLI ‘ALAA SAYYIDINAA MUHAMMAD.

Wahai Allah ! Limpahkanlah Rahmat Kepada Penghulu Kami, Nabi Muhammad !.

P. Gerakan Tasyahud Akhir



Tasyahud akhir adalah duduk tawaruk. Caranya adalah.

1. Bangkit dari sujud kedua, yaitu pada rakaat terakhir salat, sambil membaca takbir.
2. Telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Jadi, panggul duduk menyentuh lantai.
3. Telapak kaki kanan tegak. Jari-jarinya menghadap kiblat.
4. Badan tegak lurus.
5. Siku ditekuk. Tangan sejajar dengan paha.
6. Telapak tangan dibuka. Jari-jarinya diregangkan dan menghadap kiblat.
7. Telapak tangan diletakkan di atas paha. Ujung jari tangan sejajar dengan lutut.
8. Disunahkan memberi isyarat dengan telunjuk, yaitu telapak tangan kanan digenggamkan. Kemudian telunjuk diangkat (menunjuk). Dalam posisi ini kemudian membaca doa tasyahud, selawat, dan doa setelah tasyahud akhir.

Bacaannya sebagai berikut :

TASYAHUD AKHIR

ATTAHIYYAATUL MUBAARAKAATUSH SHALAWATUTH THAYYIBAATU LILLAAH.

Segala Kehormatan, Keberkahan, Rahmat Dan Kebaikan Adalah Milik Allah.

ASSALAAMU ‘ALAIKA AYYUHAN NABIYYU WARAHMATULLAAHI WABARAKAATUH.

Semoga Keselamatan, Rahmat Allah Dan Berkah-Nya (Tetap Tercurahkan) Atas Mu, Wahai Nabi.

ASSALAAMU ‘ALAINAA WA ‘ALAA ‘IBADADILLAAHISH SHAALIHIIN.

Semoga Keselamatan (Tetap Terlimpahkan) Atas Kami Dan Atas Hamba-Hamba Allah Yang Saleh.

ASYHADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAH. WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAAH.

Aku Bersaksi Bahwa Tidak Ada Tuhan Selain Allah. Dan Aku Bersaksi Bahwa Muhammad Adalah Utusan Allah.

ALLAAHUMMA SHALLI ‘ALAA SAYYIDINAA MUHAMMAD (tasyahud awal) WA ‘ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD.

Wahai Allah ! Limpahkanlah Rahmat Kepada Penghulu Kami, Nabi Muhammad Dan Kepada Keluarga Penghulu Kami Nabi Muhammad.

KAMAA SHALLAITAA ‘ALAA SAYYIDINAA IBRAAHIIM WA ‘ALAA AALI SAYYIDINAA IBRAAHIIM.

Sebagaimana Telah Engkau Limpahkan Rahmat Kepada Penghulu Kami, Nabi Ibrahim Dan Kepada Keluarganya.

WA BAARIK ‘ALAA SAYYIDINAA MUHAMMAD WA ‘ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD.

Dan Limpahkanlah Berkah Kepada Penghulu Kami, Nabi Muhammad Dan Kepada Keluarganya.

KAMAA BAARAKTA ‘ALAA SAYYIDINAA IBRAAHIIM WA ‘ALAA AALI SAYYIDINAA IBRAAHIIM.

Sebagaimana Telah Engkau Limpahkan Berkah Kepada Penghulu Kami, Nabi Ibrahim Dan Kepada Keluarganya.

FIL ‘AALAMIINA INNAKA HAMIIDUMMAJIID. YAA MUQALLIBAL QULUUB. TSABBIT QALBII ‘ALAA DIINIK.

Sungguh Di Alam Semesta Ini, Engkau Maha Terpuji Lagi Maha Mulia. Wahai Zat Yang Menggerakkan Hati. Tetapkanlah Hatiku Pada Agama-Mu.

Q. Gerakan salam



Gerakan salam adalah menengok 360 derajat ke kanan dan kiri. Menengok dilakukan sampai kira-kira searah dengan bahu. Jika jadi imam dalam salat berjamaah, salam dilakukan sampai terlihat hidung oleh makmum. Menengok dilakukan sambil membaca salam.

Adapun bacaan salam sebagai berikut :

salam 360 derajat ke kanan dan kiri seraya mengucapkan: “**ASSALAAMU ‘ALAIKUM WA RAHMATULLAH, ASSALAAMU ‘ALAIKUM WA RAHMATULLAH** (Semoga keselamatan dan rahmat Allah limpahkan kepadamu)

Bacaan Salat Fardhu Serta Tata Cara Salat Lengkap
Bagi Yang Sudah Lancar Membaca Al-Qur’an

Bacaan-bacaan dalam salat ada yang termasuk rukun juga yang tergolong sunnah. Di antara bacaan dalam sholat sekaligus urutan tata cara sholat fardhu adalah sebagai berikut:

1. Berdiri tegak menghadap kiblat disunnahkan melafalkan niat untuk mengerjakan shalat. Niat shalat adalah sesuai dengan shalat yang sedang dikerjakan. Baca artikel Niat Sholat untuk membaca lebih lanjut tentang beragam niat shalat.
2. Kemudian *takbiratul ihram* (mengangkat kedua tangan sambil membaca:
الله أكبر *Allahu akbar*(Allah Maha Besar).
3. Kemudian kedua tangan disedekapkan pada dada dan membaca do’a iftitah:

الله أكبر كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

“Allah Maha Besar, Maha Sempurna kebesaran-Nya. Segala puji bagi Allah, pujian yang sebanyak-banyaknya. Dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan petang. Kuhadapkan wajahku kepada zat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan penuh ketulusan dan kepasrahan dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku semuanya untuk Allah, penguasa alam semesta. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang islam.”

4. Dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ . مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya:

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penguasa hari pembalasan. Hanya kepada-Mu lah aku menyembah dan hanya kepada-Mu lah aku memohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. Yaitu jalannya orang-orang yang telah Kau berikan nikmat, bukan jalannya orang-orang yang Kau murkai dan bukan pula jalannya orang-orang yang sesat.”

5. Dilanjutkan dengan membaca salah satu surah pendek atau ayat-ayat dalam Al-Qur’an.

6. Ruku’

Selesai membaca surat, lalu kedua tangan diangkat setinggi telinga dan membaca *Allaahu akbar*, kemudian badan dibungkukkan, kedua tangan memegang lutut dan ditekan. Usahakan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah sempurna, kemudian membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ (3x)

Artinya:

“Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya.” (3x)

7. I’tidal

Setelah ruku’, kemudian bangkit tegak dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga sambil membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya:

“Allah mendengar orang yang memuji-Nya.”

Setelah itu berdiri tegak lalu membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْأُ السَّمَوَاتِ وَمِلْأُ الْأَرْضِ وَمِلْأُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya:

“Ya Allah Tuhan Kami. Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Engkau kehendaki sesudah itu.”

8. Sujud

Selesai I'tidal lalu sujud; dengan meletakkan dahi di alas shalat. Ketika turun, yaitu dari berdiri i'tidal ke sujud sambil membaca *Allahu akbar*. Dan saat sujud membaca tasbih:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Artinya:

“Maha Suci Allah, serta memujilah aku kepada-Nya.”

Duduk di antar dua Sujud

Setelah sujud lalu bangun untuk duduk sambil membaca *Allahu akbar*, dan saat duduk membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya:

“Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku dan angkatlah derajatku dan ebrilah rezeki kepadaku, dan berilah aku petunjuk, dahn berilah kesehatan bagiku dan berilah ampunan kepadaku.”

9. Sujud Kedua, Sujud kedua, ketiga, dan keempat dikerjakan seperti sujud pertama baik cara maupun bacaannya.

Tasyahud Awal

Pada raka'at kedua (jika kita Shalat kecuali shalat Subuh), kita duduk membentuk tasyahud awal dengan sikap kaki kanan tegak dan kaki kiri diduduki sambil membaca tasyahud awal:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ،
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،

Artinya:

“Segala kehormatan, keberkahan, rahmat dan kebaikan adalah milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah-Nya (tetap tercurahkan) atas mu, wahai Nabi

(Muhammad). *Semoga keselamatan (tetap terlimpahkan) atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa 39urged39urged adalah utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad.*”

Selesai Tahiyat Awal, lalu berdiri kembali dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga sambil membaca *Allaahu akbar* untuk mengerjakan *raka'at* ketiga (cara-caranya sama seperti *raka'at* pertama (tanpa dimulai membaca do'a Iftitah dan sesudah membaca surat Al-Fatihah tidak membaca surat pendek maupun ayat-ayat Al-Qur'an).

Selesai *raka'at* ketiga, langsung mengerjakan *raka'at* keempat (cara-caranya sama seperti *raka'at* kedua, hanya saja setelah sujud terakhir (sujud kedua) lalu duduk kaki bersilang (*tawarruk*) atau *tahiyat akhir*.

10. Tahiyatul Akhir

Cara duduknya; usahakan pantat menempel di alas shalat dan kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Jari-jari kaki kanan tetap menekan ke kiri alas shalat. Bacaan *tahiyat akhir* sama seperti bacaan *tahiyat awal* ditambah dengan bacaan berikut ini:

وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya:

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad SAW.”

Disunatkan membaca Shalawat Ibrahimiyah :

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَرَكْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

Artinya:

“Sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim beserta keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah Yang Terpuji dan Maha Mulia.”

11. Salam

Selesai *tahiyat akhir*, kemudia salam dengan menengok ke kanan 39urged39urged kiri sambil membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya:

“Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian.”

Pada waktu salam pertama kita terlebih dahulu menengok ke sebelah kanan, baru ke sebelah kiri. Dengan salam, berarti shalat kita telah selesai.

Demikianlah bacaan shalat fardhu dan tata caranya. Mari kita biasakan pula untuk membaca dzikir setelah shalat dan doa setelah shalat bersama-sama setelah mengucapkan salam, menghindari langsung beranjak dari tempat shalat kecuali ada kepentingan yang harus segera diselesaikan.

Mutiara Hadis Nabi

- 1) Hadis tentang pentingnya membaca basmalah setiap melakukan sesuatu

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَقْطَعُ
(رواه عبدالقادر ارهاوى عن ابي هريرة)

Artinya : Segala sesuatu yang terpuji yang didalamnya tidak dimulai dengan bacaan basmalah maka terputus barakahnya (HR. Abdul Qadir Ar Hawi)

- 2) Hadis tentang mencari ilmu adalah jalan ke 41urge

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya : Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju ke 41urge (H.R. Muslim)

- 3) Hadis tentang menunjukkan kepada kebaikan

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ أَجْرٌ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya : Siapa yang menunjukkan orang lain supaya berbuat baik, maka ia memperoleh pahala sama seperti pahala orang yang mengerjakannya (H.R. Muslim)

- 4) Hadis tentang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR.Bukhari)

- 5) Hadis tentang manfaat membaca al-Qur'an

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ, فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya : Bacalah al-Qur'an ! karena sesungguhnya al-Qur'an itu akan 41urge41 pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat(penolong) bagi pembacanya (H.R. Muslim)

- 6) Hadis tentang keutamaan salat

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ, الصَّلَاةُ مِفْتَاحُ كُلِّ خَيْرٍ (رواه الطبراني)

Artinya: Salat adalah tiang agama, dan sebagai kunci dari segala kebaikan (HR.Thabrani)

- 7) Hadis tentang do'a

الدُّعَاءُ مِخُّ الْعِبَادَةِ (رواه الاربعة عن النعمان بن بشير)

Artinya : Do'a itu adalah otak dari amal ibadah (H.R. Arba'ah)

8) Hadis tentang iman dan budi pekerti

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه احمد)

Artinya : Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya (H.R. Ahmad)

9) Hadis tentang diam adalah satu kebijaksanaannya

الصُّمْتُ حِكْمَةٌ وَقَلِيلٌ فَا عَلَيْهِ (رواه البيهقي)

Artinya : Diam adalah satu kebijaksanaan, tetapi sangat sedikit orang yang melakukannya.

(H.R. Al-Baihaqi)

10) Hadis tentang keutamaan member

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى (رواه الدارقطني)

Artinya : Tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah (Pemberi lebih baik daripada penerima) (H.R. Ad-Daruquthni)

11) Hadis tentang larangan berlaku sombong

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ (رواه مسلم)

Artinya : Tidak akan masuk surga, orang yang dalam hatinya ada sifat sombong (H.R .Muslim)

R. Hadis tentang 42urug dibawah telapak kaki ibu

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ (رواه احمد)

Artinya : 42urug itu di bawah telapak kaki ibu (naungan kasih sayang ibu) (HR.Ahmad)

12) Hadis tentang keridhaan atau kemurkaan ibu bapak

رَضِيَ اللَّهُ فِي رَضَى الْوَالِدَيْنِ, وَسُخِطُ اللَّهُ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ (رواه الترميذي)

Artinya : Keridhaan Allah tergantung kepada keridhaan ibu bapak dan kemurkaan Allah itu tergantung kepada kemurkaan ibu bapak (H.R. Tirmizi)

13) Hadis tentang anjuran menjaga lidah dan tangan

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ (رواه مسلم)

Artinya : Orang yang sempurna Islamnya ialah orang yang menyelamatkan orang lainnya dari gangguan lidah dan tangan (H.R. Muslim)

14) Hadis tentang Faidah berjabat tangan

تَصَا فَحُوا يَدُ هَبِ الْغُلُّ عَنْ قُلُوبِكُمْ (رواه البيهقي)

Artinya : berjabat tanganlah kamu satu sama lain, niscaya akan lenyaplah dendam kesumat dari hatimu (HR.Baihaqi)

15) Hadis tentang malu

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : Malu itu sebagian dari iman (H.R. Bukhari dan Muslim)

16) Hadis tentang mengatakan kebenaran

قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا (رواه ابن حبان)

Artinya : katakanlah yang sebenarnya walaupun terasa pahit (H.R. Ibnu Hibban)

PANDUAN EVALUASI

DAFTAR CEKLIS YANG HARUS DIKUASAI PRAKTIK, TAHARAH DAN SALAT

NO	KOMPETENSI YANG HARUS DIMILIKI	KETERANGAN		
		Sudah Lancar	Kurang Lancar	Belum Lancar
1	Aspek Fiqih			
	1. Kemampuan melakukan cara membersihkan najis			
	2. Kemampuan cara melaksanakan wudu			
	3. Kemampuan cara bertayamum			
	4. Kemampuan cara mandi wajib			
	5. Kemampuan cara mempraktikkan salat			
	6. Kemampuan membaca bacaan-bacaan salat			

DO'A HARIAN

NO	KOMPETENSI YANG HARUS DIMILIKI	KETERANGAN		
		Sudah Lancar	Kurang Lancar	Belum Lancar
2	Aspek Ibadah			
	1. Do'a sebelum Tidur			
	2. Do'a Bangun Tidur			
	3. Do'a Sebelum makan			
	4. Do'a Sesudah makan			
	5. Do'a Masuk Kamar mandi			
	6. Do'a Keluar kamar mandi			
	7. Do'a Keluar rumah/Bepergian			
	8. Do'a Naik kendaraan			
	9. Do'a Masuk Masjid			
	10. Do'a Keluar masjid			
	11. Do'a Ketika Bersin			
	12. Do'a Orang tua			
	13. Do'a Sapu jagat			
	14. Do'a Munjiyat			
	12 Do'a selamat			
	14. Do'a Salat Duha			
	15. Do'a Berbuka Puasa			
	JUMLAH SKOR			

HAFALAN AL-QUR'AN HARIAN

KOMPETENSI YANG HARUS DIMILIKI		KETERANGAN		
NO	Aspek Al-Qur'an	Sudah Lancar	Kurang Lancar	Belum Lancar
1	QS.An-Nas			
2	QS. Al-Falaq			
3	QS. Al-Iklas			
4	QS. Al-Lahab			
5	QS. An-Nasr			
6	QS. Al-Kafirun			
7	QS. Al-Kausar			
8	QS. Al-Maun			
9	QS. Al- Quraisy			
10	QS. Al-Fiil			
12	QS. Al-Humazah			
13	QS. Al-Asr			
14	QS. At-Takasur			
15	QS. Al-Qari'ah			
16	QS. Al-'Adiyat			
17	QS. Az-Zalzalah			
18	QS. Al-Bayyinah			
19	QS. Al-Qadar			
20	QS. Al-'Alaq			
21	QS. At-Tin			
22	QS. Al-Insirah			
23	QS. Ad-Duha			
24	QS.Al-Lail			
25	QS. AS-syam			
26	QS. Al-Balad			
27	QS. Al- Fajr			
28	QS. Al-Ghasyiyah			

KOMPETENSI YANG HARUS DIMILIKI		KETERANGAN		
NO	Aspek Al-Qur'an	Sudah Lancar	Kurang Lancar	Belum Lancar
29	QS. Al-A'la			
30	QS. At -Tariq			
31	QS. Al -Buruj			
32	QS. Al- Insyiqoq			
33	QS. At -Tatfif			
34	QS. Al -Infitor			
35	QS. At- Takwir			
36	QS. 'Abasa			
37	QS. An- Naziat			
38	QS. An -Naba'			
	JUMLAH SKOR			

1. Setiap santri wajib menghafal surah-surah pilihan yang sudah ditentukan, selama mengikuti Pesantren Nasima
2. Sorogan /muroja'ah hafalah kepada Ustadz/Ustadzah pembimbing dilakukan setiap hari pada jam materi BTA
3. Pemantapan hafalan/latihan wajib dilakukan setelah salat Salat fardu berjama'ah secara bersama-sama/(mandiri) bersama Ustadz/Ustadzah pembimbing

Nilai	Paraf Pembimbing	Paraf Orang tua

LEMBAR LITERASI

NAMA NARASUMBER :
JUDUL MATERI :
RINGKASAN MATERI :

NAMA NARASUMBER :
JUDUL MATERI :
RINGKASAN MATERI :

NAMA NARASUMBER :
JUDUL MATERI :
RINGKASAN MATERI :

NAMA NARASUMBER :
JUDUL MATERI :
RINGKASAN MATERI :

